

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Alur pikiran atau sudut pandang terkait dengan seluruh proses serta hasil dari suatu riset disebut dengan paradigma penelitian. Selain itu, adanya paradigma dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku masyarakat terhadap segala hal. Paradigma berkembang seiring dengan perkembangan IPTEK. Paradigma kritisisme diterapkan dalam riset ini. Paradigma kritisisme menghasilkan hasil yang akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Paradigma kritisisme adalah paradigma penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran kritis dan aktivitas kritis pada penelitian.

Penelitian paradigma kritis mengkaji dan menggali isu-isu kemasyarakatan yang meragukan ketidakadilan yang terlihat dalam hubungan sosial. Teori kritis dan tanggapan yang mendasarinya dapat menjadi bahan pendukung bagi penelitian kritis. Little John sebagaimana dijelaskan Mulyana (2001; 11) menegaskan bahwa setiap langkah penelitian mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan berikutnya. Observasi ditentukan dari teori serta teori juga ditentukan oleh perspektif. Metode penelitian harus selaras dengan teori dan perspektif yang digunakan, dan penelitian harus sejalan dengan teori pada saat bersamaan dengan perspektif dan metodologinya. Oleh karena itu, perspektif, teori, dan metode penelitian harus konsisten, koheren, dan metodis agar dapat berfungsi secara keseluruhan. Guna mencapai tujuan emansipasi patoris, langkah-langkah penelitian kritis didasarkan pada perspektif teori kritis. Paradigma kritis adalah paradigma ilmiah yang menggabungkan epistemologi kritis Marxisme melalui metodologi studinya. Paradigma kritis mengacu pada teori kritis dan filosofi pengetahuan dari Marxisme. Di satu sisi, teori kritis merupakan cabang ilmu sosial yang didasarkan pada teori Karl Marx dan Friedrich Engels

(Denzin dan Lincoln; 2009; 18). Penelitian paradigma kritis cenderung berfokus pada konflik dan pergolakan sosial dibandingkan melihat realitas sebagai suatu entitas yang statis.

Seperti yang disoroti oleh Lawrence Neumann (2003; 81) bahwa penelitian sosial kritis didasarkan pada premis bahwa realitas sosial terus berkembang dan perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai ketegangan, konflik, atau kontradiksi dalam institusi atau hubungan sosial. Penelitian perubahan sosial berorientasi pada tindakan, fokus pada konflik, dan kritis. Penyelidikan kritis berupaya mengubah realitas yang pada dasarnya bersifat hierarkis dan mendominasi. Tujuan penelitian kritis adalah untuk menguji dan mengubah struktur sosial masyarakat.

Penelitian sosial kritis dalam pengertian ini mengkaji realitas sosial dalam upaya perbaikan atau mengidentifikasi alternatif yang lebih baik untuk menata kehidupan sosial. Pembentukan ikatan sosial baru, evolusi struktur sosial atau masyarakat, dan akar penyebab perubahan sosial semuanya menarik perhatian para sosiolog kritis. Terdapat banyak mitos, ilusi, dan penyimpangan dalam dunia sosial sehingga transformasi sosial dan konflik tidak selalu terlihat dan dapat diamati (Neiman;2003;85).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu rencana dan proses melakukan penelitian yang terdiri atas langkah-langkah yang didasarkan pada hipotesis untuk memutuskan metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Temuan yang diperoleh melalui penggunaan pendekatan kualitatif tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan perspektif spesifik dari sumber informan, melaporkan temuan dalam lingkungan organik, dan mengembangkan gambaran komprehensif dan rumit yang dapat diartikulasikan secara verbal untuk lebih memahami fenomena manusia atau sosial (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian kualitatif

bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal itu terjadi. Hal ini dilakukan dalam konteks tertentu dalam kehidupan nyata (secara alami). Oleh karena itu, konsep investigasi yang mencakup studi komprehensif dan berorientasi kasus, beberapa kasus, atau satu kasus dijadikan sebagai landasan penelitian kualitatif (Chariri; 2009; 9).

Menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode yang saat ini digunakan dan dilakukan dalam konteks alamiah dengan tujuan menganalisis suatu fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara naratif tindakan yang diambil dan dampaknya terhadap kehidupan. Menurut Creswell & Creswell (2018; 41), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengkaji dan memahami makna seseorang atau kelompok yang menjadi permasalahan sosial. Penelitian kualitatif menjelaskan tiga hal, yaitu ciri ciri pelaku, kegiatan atau peristiwa yang terjadi selama penelitian, dan keadaan sekitar atau ciri ciri lokasi di mana penelitian dilakukan.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe dan dasar penelitian dilakukan agar memiliki perspektif penelitian. Peneliti menggunakan desain deskriptif untuk penelitian ini. Hasil penelitian deskriptif diuraikan secara objektif dan subjektif. Narbuko dan Achmadi (2018:44) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah menyelesaikan permasalahan dengan fakta dan ciri-ciri populasi secara sistematis dan faktual. Usman dan Akbar (2017:189) menyatakan bahwa istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian ini adalah istilah yang mencerminkan pendapat responden dan kaitannya dengan permasalahan penelitian. Kata-kata yang digunakan untuk menguji perilaku responden, yaitu cara berpikir, merasakan, dan bertindak dengan kata-kata yang mendukung atau bertentangan dengan pertanyaan penelitian

yang dikumpulkan, ditriangulasi, disimpulkan (dengan interpretasi peneliti), dan diverifikasi.

Sementara dalam dasar penelitiannya peneliti menggunakan dasar studi kasus, penelitian studi kasus mengutamakan kedalaman penelitian. Menurut redaktur ITS Tony Dwi Susanto (2020), seorang penulis studi kasus mengatakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan atas sebuah kejadian yang telah dilakukan tanpa adanya ikut campur dari peneliti. Dalam studi kasus, peneliti bukan merupakan bagian dari konteks topik penelitian, tetapi mengkaji, menganalisis dan mempertimbangkan berbagai faktor dan komponen yang dapat saling mempengaruhi.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Pelaksanaan (Tempat) : penelitian ini dilaksanakan di Desa Margomulyo Bojonegoro karena rugu sedulur sikep samin berada di Desa Margomulyo. Tugu tersebut menjadi satu satunya sejarah suku samin berupa simbol dan memiliki peninggalan peninggalan bersejarah.
2. Pelaksanaan (waktu penelitian) : Penelitian ini dilakukan pada 15 November 2023

3.5 Sumber Data

Sumber yang digunakan untuk mendapatkan data dikenal sebagai sumber data. Saat memilih sumber data, peneliti perlu mempertimbangkan keaslian dan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sumber data. Pengambilan sampel dengan suatu tujuan bukanlah proses acak untuk menentukan identitas khusus yang cocok untuk tujuan riset yang diinginkan (Lenaini;2021). Subjek sumber data yang dikehendaki merupakan generasi muda, sumber data berasal dari mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Narasumber yang peneliti wawancara berjumlah dua orang, karena peneliti membandingkan informasi hasil wawancara dengan data penelitian yang telah dibacanya selama penelitian.

Kriteria berikut berlaku untuk sumber data yang direncanakan untuk penelitian ini:

- 1) Mahasiswa dari Bojonegoro
- 2) Berumur 21-25 tahun
- 3) Keluarga suku samin
- 4) Memiliki informasi yang diketahui mengenai tugu sedulur sikep samin

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan serta menganalisis data dikenal dengan istilah metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini..

1) Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72), wawancara adalah pertemuan antara dua individu dengan tujuan untuk bertukar konsep atau data melalui pertanyaan dan tanggapan guna sampai pada suatu keputusan atau interpretasi terhadap suatu subjek. Wawancara langsung dan tatap muka digunakan oleh peneliti dengan partisipasi dalam upaya memahami sudut pandang subjek terhadap tugu Sedulur Sikep Samin. Pelaksanaan wawancara langsung dapat menumbuhkan lingkungan kekeluargaan sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

2) Dokumentasi

Selama tahap wawancara, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang. Shingga bisa menambah kelengkapan data yang komprehensif dan mendukung. Peneliti menggunakan catatan tertulis atau foto yang selanjutnya akan menghasilkan lebih banyak data untuk dianalisis. Data tersebut berasal dari:

- A. Berbagai buku dan jurnal terkait judul

- B. Data data komunikasi simbolik tugu sedulur sikep samin
- C. Fototugu sedulursikepsamin

Dokumen yang telah dikumpulkan diproses untuk diberikan analisis kemudian akan digabungkan agar memperoleh hasil yang utuh.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data adalah cara untuk mengubah data menjadi informasi atau hasil yang bermakna. Teknik analisis data studi kasus yang dikembangkan dari pendekatan Robert K. Yin yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data untuk studi kasus dapat berasal dari berbagai sumber informasi karena studi kasus memerlukan pengumpulan data yang “kaya” untuk menciptakan gambaran komprehensif tentang suatu kasus. Menurut Yin, ada enam cara pengumpulan data untuk studi kasus, yaitu: (1) dokumentasi, yang mencakup agenda, surat, memorandum, temuan penelitian, hasil penilaian, proposal, laporan acara, kliping, dan artikel; (2) Catatan arsip yang meliputi daftar nama, peta, data survei, catatan dinas, dan dokumen pribadi seperti kalender dan buku harian; (3) Wawancara yang bersifat *open-ended*; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan; dan (6) artefak fisik atau kultural, seperti perkakas, hasil karya seni, perangkat teknologi, dan lain sebagainya. Yin lebih lanjut menyatakan keuntungan dari keenam sumber bukti tersebut dapat dimaksimalkan jika beberapa prinsip ini diikuti, yaitu:

- 1) Menggunakan bukti dari beberapa sumber
- 2) Menghasilkan data studi kasus yang mendasar, meliputi narasi, bahan tabulasi, catatan studi kasus, dan dokumentasi studi kasus.
- 3) Melanjutkan rangkaian pembuktian. Asmussen & Creswell

menunjukkan kepada pembacanya bagaimana data dikumpulkan menggunakan matriks sumber informasi. Empat jenis data yang berbeda dimasukkan dalam matriks ini, yaitu bentuk informasi spesifik seperti siswa, dan administrasi ditemukan dalam baris, dan wawancara, observasi, dokumen, dan materi audio visual untuk kolom. Tujuan penyampaian data melalui matriks ini adalah untuk menunjukkan kompleksitas kasus dengan menunjukkan luas dan beragamnya metode pengumpulan data. Penerapan matriks dalam studi kasus dengan banyak informasi akan dapat bermanfaat. Creswell melanjutkan dengan mengatakan bahwa observasi dan wawancara adalah dua metode umum yang digunakan oleh penelitian berbeda untuk mengumpulkan data. Hal ini menyiratkan bahwa peneliti harus memfokuskan upaya mereka terutama pada kedua instrumen ini karena keduanya penting untuk semua tradisi penelitian kualitatif.

3.8 Uji Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data dalam penelitian adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat. Selain itu, validitas data berupaya untuk membangun tingkat keyakinan tentang kebenaran temuan penelitian dengan memaparkan dan menjelaskan data menggunakan fakta nyata di lapangan. Peneliti telah menggunakan berbagai teknik, seperti uji kredibilitas, transferabilitas, *dependability*, dan konfirmasi untuk melakukan penilaian validitas data dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode triangulasi sumber data, peneliti menggunakan uji validitas (kredibilitas) dalam studi ini. Moleong (2016:330) mendefinisikan triangulasi sebagai metode untuk menjamin keakuratan data. Triangulasi terkadang digunakan sebagai sarana pengecekan silang atau membandingkan data terkait. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan triangulasi data dari sumber-sumber sebagai berikut:

- 1) Menelaah data hasil observasi dan wawancara secara bersamaan
- 2) Menelaah temuan wawancara dengan informasi yang ditemukan di buku dan jurnal. Keberagaman cara yang digunakan akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, sehingga memberikan perspektif berbeda mengenai permasalahan yang diselidiki.
- 3) Membuat perbandingan antara apa yang dikatakan dan dilakukan orang secara pribadi dan umum.
- 4) Memeriksa tanggapan yang dibuat oleh partisipan mengenai keadaan peneliti dan tanggapan yang dikatakan selama penelitian berlangsung.
- 5) Selama proses penelitian, peneliti membandingkan cara pandang seseorang terhadap suatu masalah dengan gagasan dan sudut pandang orang lain.



